



► **MASALAH LINGKUNGAN**

Atasi Sampah, Pemda DIY Anggarkan Rp35 Miliar

JOGJA—Pemda DIY menganggarkan Rp35 miliar untuk mengatasi persoalan sampah di Bumi Mataram. Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan Transisi tahap II akan dibangun tahun ini. Pembangunan tersebut dianggarkan dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) DIY sebesar Rp35 miliar.

Kepala Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP ESDM) DIY, Rosdiana Puji Lestari, menyampaikan pembangunan TPST Piyungan Transisi tahap II akan dilakukan 2023. "Saat ini sudah masuk proses lelang untuk pengawasannya, mudah-mudahan nanti akhir Februari [2023] sudah selesai," katanya, Selasa (10/1).

Lelang pengerjaan fisik masih dalam persiapan dokumen lelang. "Mudah-mudahan pekan depan sudah siap kami masukkan ke pelelangan sehingga pelaksanaan konstruksi TPST Piyungan tahap II bisa dimulai di bulan Maret [2023]," ujar Rosdiana.

Di atas lahan dengan luas sekitar satu hektare persegi, konstruksi TPST Piyungan Transisi tahap II akan berlangsung sekitar enam bulan mulai hingga Agustus 2023. Anggaran Rp35 miliar akan dipakai untuk membangun sarana dan prasarana pendukung operasional TPST Piyungan Transisi.

Secara garis besar semoga [TPST Piyungan Transisi Tahap I dan II] bisa sampai 2024.

Rosdiana Puji Lestari

Kepala Bidang Cipta Karya Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Energi Sumber Daya Mineral (PUP ESDM) DIY

"Kami bangun bukan hanya TPST Piyungan Transisi, tetapi di situ kami juga membangun hanggar untuk alat beratnya, kemudian drainase pengaman yang sisi utara, kemudian rencananya kami juga akan membuat instalasi pengolahan lindi [air sampah yang mengendap] untuk menampung dari TPST Piyungan Transisi tahap I dan II. Jadi Rp35 miliar untuk banyak pekerjaan, karena IPL yang lama sudah tidak bisa menampung lindi dari TPST Piyungan Transisi Tahap I dan II," kata Rosdiana.

"Drainase yang dibuat di sebelah utara TPST Piyungan Transisi tahap 2 dimaksudkan sebagai pengaman infrastruktur TPST Piyungan, karena dari sebelah utara dan bukit atau gunung disekitarnya, ketika hujan aliran airnya luar biasa sehingga kami buatkan drainase."

Sampah di TPST Piyungan Tahap I dan II akan disatukan sehingga

volumenya menjadi lebih besar. TPST Piyungan Transisi tahap II dapat menampung volume timbunan sampah mencapai 83.743,64 meter kubik. TPST Piyungan Transisi tahap I yang dibangun 2022 silam, dapat menampung volume tampungan sampah mencapai 155.515,99 meter kubik.

Rosdiana menyampaikan umur TPST ini sangat bergantung pada perubahan atau jumlah sampah yang masuk. "Sangat diharapkan sampah yang masuk sudah terpilah dan volume yang masuk bisa berkurang dari saat ini. Dengan itu [pemilahan sampah], kami sangat bergantung dengan kabupaten dan kota di DIY. Mudah-mudahan dengan aturan yang sudah dibuat, volume sampah yang masuk ke TPST Piyungan bisa berkurang volumenya, sehingga umurnya bisa lebih panjang," katanya.

TPST Piyungan Transisi Tahap I dan II akan dikelola oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY. Menurutnya, pengaturan pembuangan sampah akan berpengaruh pada umur TPST Piyungan Transisi. "Secara garis besar semoga [TPST Piyungan Transisi Tahap I dan II] bisa sampai 2024," terang Rosdiana.

Penanganan Sampah

Sementara itu, Pemerintah Kota Jogja merencanakan penyiapan tempat penanganan sampah terpadu yang dilengkapi dengan sarana

dan prasarana pengolahan sampah pada 2024.

Menurut Sekretaris Daerah Kota Jogja, Aman Yuridijaya, tempat penanganan sampah terpadu akan disiapkan di daerah Nitikan di Kota Jogja serta daerah di luar Kota Jogja yang memiliki lahan yang memungkinkan untuk dijadikan sebagai tempat pemrosesan sampah. Tempat penanganan sampah terpadu akan mencakup sarana pendukung pemilahan sampah dan pengolahan sampah.

Di tempat penanganan sampah terpadu, nantinya sampah organik bisa dijadikan pakan maggot, yang bisa mendegradasi sampah organik serta menghasilkan pupuk kompos dan larvanya bisa dijadikan pakan unggas atau ikan. Sedangkan sampah anorganik, bisa dipilah untuk kemudian dijual ke pendaur ulang.

Aman mengatakan selama 2023, Pemerintah Kota Jogja berupaya untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola sampah melalui gerakan nol sampah anorganik, yang mencakup kampanye pemilahan sampah serta pelarangan pembuangan sampah anorganik ke tempat penampungan sementara (TPS) atau depo sampah.

"Upaya untuk mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola dan memilah sampah sejak dari sumbernya memang membutuhkan waktu. Tidak bisa dilihat dalam waktu singkat," katanya, (Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Oktober 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005